

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Bencana Berbasis Komunitas dalam Mitigasi Banjir di Kelurahan Ledok Wetan dan Kelurahan Ledok Kulon Kabupaten Bojonegoro, yang dianalisis menggunakan teori Manajemen Bencana (Disaster Management Theory) melalui indikator mitigasi bencana, kesiapsiagaan, dan pemulihan pascabencana, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen bencana berbasis komunitas di wilayah penelitian telah dilaksanakan namun belum berjalan secara optimal.

Pada aspek mitigasi bencana, upaya pengurangan risiko banjir telah dilakukan melalui pembentukan Desa Tangguh Bencana (DESTANA), penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB), kegiatan sosialisasi, serta pelatihan kebencanaan yang melibatkan pemerintah kelurahan, BPBD Kabupaten Bojonegoro, Linmas, kader kebencanaan, dan masyarakat. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya komitmen pemerintah dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk menghadapi ancaman banjir. Akan tetapi, pelaksanaan mitigasi masih menghadapi berbagai kendala, terutama belum terlaksananya simulasi evakuasi banjir secara rutin dan menyeluruh serta masih terbatasnya kegiatan edukasi kebencanaan yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan kapasitas masyarakat dalam memahami prosedur mitigasi dan tindakan penyelamatan diri saat terjadi bencana masih belum optimal.

Pada aspek kesiapsiagaan, masyarakat telah memperoleh dukungan melalui sistem penyebaran informasi kebencanaan yang memanfaatkan pemantauan Tinggi Muka Air (TMA) Sungai Bengawan Solo, media sosial, grup WhatsApp, pemerintah kelurahan, serta kelompok DESTANA. Selain itu, telah tersedia berbagai sarana pendukung kesiapsiagaan seperti posko darurat banjir, perlengkapan pengungsian, peralatan P3K, dan kelompok siaga bencana. Koordinasi antara BPBD, pemerintah kelurahan, relawan, Linmas, dan masyarakat juga telah berjalan dengan cukup baik dalam menghadapi ancaman banjir. Namun demikian, kesiapsiagaan masyarakat masih belum optimal karena sebagian masyarakat belum memahami jalur evakuasi dan titik kumpul darurat secara menyeluruh. Selain itu, belum adanya simulasi kebencanaan yang dilakukan secara berkala menyebabkan kemampuan masyarakat dalam merespons kondisi darurat masih perlu ditingkatkan.

Pada aspek pemulihan pascabencana, kegiatan pemulihan telah dilakukan melalui kerja sama antara pemerintah kelurahan, BPBD, Dinas Sosial, tenaga kesehatan, relawan, dan masyarakat. Bentuk pemulihan yang dilakukan meliputi pembersihan lingkungan pascabanjir, pendataan masyarakat terdampak, penyaluran bantuan logistik, pelayanan kesehatan, serta penyediaan kebutuhan dasar bagi korban banjir. Meskipun demikian, kegiatan pemulihan masih lebih berorientasi pada rehabilitasi fisik dan bantuan darurat, sedangkan program yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dan ketahanan komunitas pascabencana masih belum dilaksanakan secara

berkelanjutan. Akibatnya, upaya membangun masyarakat yang tangguh terhadap bencana banjir belum sepenuhnya tercapai.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen bencana berbasis komunitas dalam mitigasi banjir di Kelurahan Ledok Wetan dan Kelurahan Ledok Kulon Kabupaten Bojonegoro telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan mitigasi, kesiapsiagaan, dan pemulihan pascabencana, namun implementasinya masih belum optimal. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh masih terbatasnya kegiatan simulasi kebencanaan, belum meratanya pemahaman masyarakat mengenai prosedur evakuasi, serta belum berkelanjutannya program penguatan kapasitas masyarakat pascabencana. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas komunitas melalui pelatihan, simulasi kebencanaan secara berkala, penguatan sistem peringatan dini, serta pengembangan program pemberdayaan masyarakat agar ketahanan komunitas dalam menghadapi risiko banjir dapat terwujud secara lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Bencana Berbasis Komunitas dalam Mitigasi Banjir di Kelurahan Ledok Wetan dan Kelurahan Ledok Kulon Kabupaten Bojonegoro, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bojonegoro

BPBD Kabupaten Bojonegoro diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan program mitigasi bencana berbasis komunitas melalui kegiatan sosialisasi,

pelatihan, dan simulasi evakuasi banjir secara berkala. Selain itu, perlu dilakukan penguatan sistem peringatan dini (Early Warning System) yang lebih mudah diakses oleh masyarakat serta peningkatan pendampingan terhadap kelompok Desa Tangguh Bencana (DESTANA) agar mampu menjalankan fungsi mitigasi dan kesiapsiagaan secara lebih optimal.

2. Bagi Pemerintah Kelurahan Ledok Wetan dan Kelurahan Ledok Kulon

Pemerintah kelurahan diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dengan BPBD, relawan, dan masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir. Selain itu, perlu dilakukan pemasangan papan informasi jalur evakuasi, titik kumpul darurat, serta penyebarluasan informasi kebencanaan kepada masyarakat secara berkelanjutan agar masyarakat lebih memahami langkah-langkah yang harus dilakukan ketika terjadi banjir.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam setiap kegiatan kebencanaan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun kelompok DESTANA, seperti sosialisasi, pelatihan, dan simulasi evakuasi. Keterlibatan aktif masyarakat sangat penting dalam membangun kesiapsiagaan serta memperkuat ketahanan komunitas dalam menghadapi bencana banjir yang berpotensi terjadi setiap tahun akibat luapan Sungai Bengawan Solo.

4. Bagi Kelompok Desa Tangguh Bencana (DESTANA)

Kelompok DESTANA diharapkan dapat lebih aktif dalam melakukan edukasi kebencanaan kepada masyarakat, pemantauan kondisi lingkungan, penyebaran informasi peringatan dini, serta koordinasi saat terjadi bencana.

Selain itu, diperlukan program kerja yang berkelanjutan agar keberadaan DESTANA tidak hanya aktif pada saat terjadi bencana, tetapi juga berperan dalam kegiatan mitigasi dan kesiapsiagaan secara rutin.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji manajemen bencana berbasis komunitas dengan cakupan yang lebih luas, baik dari aspek kesiapsiagaan, efektivitas sistem peringatan dini, maupun ketahanan masyarakat pascabencana. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat kesiapsiagaan dan ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, E. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Mitigasi Bencana Banjir Bandang Melalui Simulasi*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Bogie, S. (2016). *Research Metods For Business*.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2017). *Buku Pedoman Penanggulangan Bencana*. Jakarta: BNPB.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bojonegoro. (2024). *Data Kejadian Banjir Desa Ledok Wetan dan Ledok Kulon Tahun 2024–2025*. Bojonegoro: BPBD Kabupaten Bojonegoro.
- Carter, W. N. (1991). Disaster management: A disaster manager's handbook. In *Disaster management: A disaster manager's handbook* (p. 417).
- Coppola, D. (2006). *Introduction to international disaster management*. Elsevier.
- Creswell. (2024). *Research Design Qualitatif Quantitative and Mixed Metods Approaches*.
- Ernie Tisnawati Sule, & Saefullah, dan K. (2005). Pengantar Manajemen. *Managemen*, 1(1), 19.
- Herawati, N., Rido, A., Haksama, S., & Fatah, M. Z. (2022). *Mitigasi Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Bojonegoro Floods Disaster Mitigation in Bojonegoro Regency*. 2–6.
- Maskrey, A. (1989). *Disaster mitigation: A community based approach*. Oxford: Oxfam.
- Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. 2024. “Langkah Mitigasi Bencana BPBD Bojonegoro Petakan Kawasan Rawan Bencana.” Diakses melalui [Website Resmi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro](#) pada 26 Mei 2026.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 64 Tahun 2019 tentang Penanggulangan Bencana di Wilayah Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo.
- Rahardjo, P. P. (2023). Kajian Pemetaan Resiko Banjir Kabupaten Bojonegoro Dengan Menggunakan Model SIMOBA. *Jurnal Green House*, 1(2), 72–79.
- Rahmadi, A., Yolanda, M., & Sandy, D. (2021). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KETETIBAN UMUM DI KOTA PROBOLINGGO (STUDI PEMBERDAYAAN PENGAMEN DAN PENGEMIS) IMPLEMENTATION OF PUBLIC ORDER POLICY IN PROBOLINGGO CITY (STUDY OF EMPOWERMENT OF BUGGERS AND BEGGERS) (Case Study of Empowerment of Singers and Beggars)*. 221.
- Saputra, N. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*.
- Sugiyono. (2023a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Ulum, M. C. 2013. “Governance dan Capacity Building dalam Manajemen Bencana Banjir di Indonesia.” *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.